



Hubungan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan

Nur Asiyah Pohan³, Khairina Ulfa Syaimi²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Indonesia

Email : nurasiyahpohan@um naw.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara sikap sosial siswa terhadap prestasi belajar mereka pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Perbaungan pada tahun ajaran 2020/2021. Identifikasi masalah dilakukan untuk memfokuskan penelitian dan menghindari kesimpangsiuran dan tumpang tindih dalam fokus penelitian. Masalah-masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya diskusi siswa mengenai tugas, kurangnya empati siswa terhadap teman yang kesulitan memahami pelajaran, rasa bosan siswa karena pembelajaran jarak jauh, menurunnya semangat belajar, penurunan nilai siswa berdasarkan informasi guru, dan pembatasan hubungan sosial karena pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan metode kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara variabel sikap sosial dan prestasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2020-2021 yang berjumlah 100 orang siswa. Data diperoleh melalui angket berbentuk skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap sosial siswa. Angka koefisien korelasi $-0,323$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap sosial dan prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi sikap sosial siswa, maka semakin rendah prestasi belajar, dan sebaliknya. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi dunia pendidikan. Guru dan pihak sekolah harus memperhatikan pentingnya pengembangan sikap sosial siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Peningkatan sikap sosial dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan memastikan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa masih banyak faktor lain yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar siswa dan sikap sosial mereka yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian lebih lanjut.

Keyword

Sikap Sosial, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan menekankan pada interaksi antara guru dan siswa. Guru melakukan kegiatan mendidik, sedangkan siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar. Upaya pendidikan ini tertuju agar tercapai perkembangan siswa ke arah kemandirian dan kedewasaan baik secara jasmani maupun secara rohani, untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Makna pendidikan juga sangat memiliki kandungan yang erat terhadap penciptaan peserta didik yang memiliki kehidupan yang mengarah pada kehidupan sosial nya. Sikap sosial didalam satuan pendidikan menjadi program non akademik yang harus di tumbuhkan pendidik pada peserta didiknya dikarenakan pembelajaran bukan hanya berfungsi pada akademiknya saja tetapi juga pada non akademiknya. Dengan pencapaian non akademik yang diharapkan nantinya dapat menunjang keberhasilan dalam akademik yaitu prestasi belajar siswa.

Banyak pertanyaan yang sering muncul mengenai apakah sikap dengan prilaku saling berhubungan? Para ahli berpendapat (Bimo Walgito 2011: 65) bahwa memang ada hubungan antara sikap dengan perilaku. Namun juga ada beberapa ahli yang mengatakan tidak adanya hubungan antara sikap dengan prilaku.

Secord dan Bacman (Bimo Walgito 2011:65) hubungan sikap-perilaku atas dasar beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi +0,3 yang berarti sedang. Maka dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa jika bicara tentang sikap maka ada prilaku didalam sikap tersebut.

Prayitno (2017) "Prilaku adalah gerak dinamik psiko-fisik serta lingkungan dalam kondisi tertentu melalui kegiatan BMB3 (Berpikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab). Contohnya adalah berpikir sebagai psikonya sedangkan otak sebagai psik nya, kemudian perasaan sebagai psikonya dan hati sebagai psik nya.

Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Mengenai hal ini pun terdapat perbedaan antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Thurstone (Bimo Walgito 2011:66) berpendapat tentang adanya komponen afektif pada sikap, Rokeach (Bimo Walgito 2011:66) berpendapat pada sikap adanya komponen kognitif dan konatif, sedangkan ahli-ahli lain berpendapat tentang adanya kompone kognitif, afektif, dan konatif pada sikap.

(Bimo Walgito 2011: 66) "Komponen kognitif (komponen perseptual) merupakan kopian yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang memersepsikan objek sikap. Komponen afektif (komponen emosional) merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap, positif atau negatif. Sementara itu komponen konatif (komponen perilaku atau *action*

coponent) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap objek sikap”.

Sikap terbentuk selama perkembangan individu. Dikarenakan sikap dapat mengalami perubahan. Teori perubahan sikap Rosenberg (Bimo Walgito 2011: 68) yang dikenal dengan sebutan teori konsisten kognitif-afektif dalam masalah sikap.

Menurut Rosenberg (Bimo Walgito 2011:68) kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, tetapi juga mencakup kepercayaan tentang hubungan antara objek sikap dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu. Komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada diri seseorang menyertai sikapnya, bisa positif atau negatif, terhadap objek sikap. Menurut teori ini, komponen afektif juga akan berubah dan sikapnya akan berubah. Namun demikian, teori rosenbreg ini menitik beratkan pada perubahan afektif terlebih dahulu perubahan sikap, disamping perubahan komponen lebi tepat juga dikaitkan dengan fungsi sikap, khususnya fungsi sarana-tujuan, sehingga akan menjadi lebih jelas terarah perubahan sikap yang dikaitkan dengan perilaku.

(Zoiful 2019) Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat membina ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Belajar adalah suatu proses yang didalamnya terjadi sesuatu interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya.

(Zoiful 2019) prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia, perestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

(Prayitno 2018) belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dalam lima dimensi yaitu Dimensi *tahu*, dari tidak tahu menjadi tahu, Dimensi *bisa*, dari tidak bisa menjadi bisa, dimensi *mau*, dari tidak mau menjadi mau, dimensi *biasa*, dari tidak biasa menajdai terbiasa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode kuantitatif yaitu sebagai metode positivistik berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana

penelitiannya berupa angka-angka dan analisis serta menggunakan statistik (Sugiyono 2018:13).

Dimana dalam penelitian ini peneliti akan mengemukakan desain penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (independent) yaitu sikap sosial dan satu variabel terikat (dependent) yaitu prestasi belajar siswa, peneliti memilih sikap sosial sebagai akibatnya dan prestasi belajar sebagai sebab yang dapat berhubungan dengan sikap sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan yang berjumlah 100 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ialah Arikunto (2016) jika kita akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Perbaungan.

Instrumen dalam penelitian ini alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah yaitu menggunakan angket (Arikunto, 2010). Penentuan Besaran sampel di dapatkan melalui pencarian dengan menggunakan rumus Slovin

$$s = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dasar pertimbangan dipergunakannya angket/kuesioner dengan bentuk skala *likert* ini adalah karena kuesioner ini merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan yang tertulis, disusun dan ditulis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut diberi angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebanyak 30 orang siswa, setelah angket terkumpul, dilakukan analisis terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya. Kemudian skor tersebut merupakan pilihan subjek pada setiap butir soal tersebut ditabulasikan untuk keperluan analisis kesahihan dan keterandalan butir angket tersebut.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini telah diuji coba kepada 30 responden. Uji coba Instrumen yang dilakukan yaitu untuk mengukur seberapa valid instrument yang digunakan berupa angket yang berisi 40 item pernyataan tentang Hubungan sikap sosial dan 40 item pernyataan yang berisi tentang prestasi belajar. Skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ kemudian juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi jika nilai signifikansi < 0.05 maka item pernyataan dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas instrument. Hasil uji validitas dinyatakan valid jika hasil hitung *correlation pearson* $> r_{tabel}$ (sig. 0,05). Untuk menentukan nilai dari r_{tabel} (sig. 0,05) dapat dilihat pada tabel $r_{product\ moment}$ dengan jumlah data (N) = 30 pada bagian lampiran. Dari tabel $r_{product\ moment}$ dengan jumlah data (N) 30 diketahui r_{tabel} sebesar 0.361 sehingga item dari skala sikap sosial yang terdiri dari 40 item, terdapat 33 item yang dinyatakan valid dan 17 item yang dinyatakan tidak valid atau gugur dan tidak digunakan.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil hitungan dari uji reliabilitas instrumen *self management* sebanyak 40 item. Dari data output diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,893 kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai koefisien alpha. Sarwono menyebutkan jika nilai korelasi $> 0,8$ maka instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya, jika nilai korelasi $< 0,8$ maka instrumen tersebut kurang reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji reliabilitas *alpha cronbach* hasil perhitungan dari 40 item memiliki nilai $\alpha = 0,893$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item skala perilaku *bullying* sangat reliabel atau dengan kata lain memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Hasil Pemerolehan Data Setiap Variabel

Angket yang sudah di uji validitas dan dinyatakan valid peneliti gunakan untuk memperoleh data responden mengenai sikap sosial dan prestasi belajar siswa, Jumlah responden yang mengisi angket sebesar 73 orang sesuai dengan besaran sampel yang sebelumnya. Dari 73 orang data yang diperoleh di dapatkan pada. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pada sikap sosial, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Sikap Sosial (n=73)

No	INTERVAL		f	%	Kategori
	Skor	%			
1	≥309	> 84	0	0.0	Sangat Tinggi (ST)
2	250-308	68-83	0	0.0	Tinggi (T)
3	191-249	52-67	27	42.2	Sedang (S)
4	132-190	36-51	45	70.3	Rendah (R)
5	≤ 131	≤ 35	1	1.6	Sangat Rendah (SR)
Jumlah			73	100.0	Rendah (R)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Perbaungan berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 45 orang dengan persentase 70,3%, pada kategori sedang terdapat 27 orang dengan presentase 42.2% dan pada kategori sangat rendah 1 orang dengan presentase 1.6%.

Tabel 2.
Deskripsi Sikap Sosial (n=73)

	Indikator	f	%	Kategori
1	Fungsi Intrumental	0	0.0	ST
		0	0.0	T
		9	12.3	S
		51	69.9	R
		13	17.8	SR
2	Fungsi Pertahanan Ego	0	0.0	ST
		3	4.1	T
		32	43.8	S
		37	50.7	R
		1	1.4	SR
3	Ekspresi Nilai	0	0.0	ST
		2	2.7	T
		25	34.2	S
		42	57.5	R
		4	5.5	SR
4	Pengetahuan Individu	0	0.0	ST
		5	6.8	T
		21	28.8	S
		39	53.4	R

		8	11.0	SR
--	--	---	------	----

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator fungsi instrumental dengan jumlah 51 orang dominan berada pada kategori rendah dengan presentase 69.9%. sedangkan pada indicator fungsi pertahanan ego jumlah dominan berada pada kategori rendah sejumlah 37 orang (50.7%). Selanjutnya pada indicator ekspresi nilai juga memiliki jumlah yang dominan pada kategori rendah sejumlah 42 orang (57.5%), terakhir adalah pada indicator pengetahuan individu sejumlah 39 orang berada pada kategori rendah (53.4%). Berdasarkan pengolaan data yang dilakukan pada prestasi belajar, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Prestasi belajar (n=73)

No	Interval		f	%	Kategori
	Skor	%			
1	≥120	> 84	0	0.0	Sangat Tinggi (ST)
2	97-119	68-83	5	6.8	Tinggi (T)
3	74-96	52-67	56	76.7	Sedang (S)
4	51-73	36-51	11	15.1	Rendah (R)
5	≤ 50	≤ 35	1	1.4	Sangat Rendah (SR)
Jumlah			73	100.0	Sedang (S)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Perbaungan berada pada kategori sangat rendah berjumlah 1 orang dengan presentase 1,4%, kategori rendah 11 orang dengan presentase 15,1%, kategori sedang 56 orang dengan presentase 76,7%, dan kategori tinggi 5 orang dengan presentase 6.8%. jika dilihat secara keseluruhan Prestasi belajar siswa terletak pada kategori sedang.

Tabel 4.
Deskripsi Prestasi Belajar (n=73)

	Indikator	f	%	Kategori
1	Prestasi belajar memiliki tujuan	14	19.2	ST
		24	32.9	T
		19	26.0	S
		15	20.5	R
		1	1.4	SR
2	Kedisiplinan	1	1.4	ST
		16	21.9	T

		13	17.8	S
		36	49.3	R
		7	9.6	SR
3	Adanya materi yang telah ditentukan	4	5.5	ST
		24	32.9	T
		17	23.3	S
		23	31.5	R
		5	6.8	SR
4	Ditandai dengan aktivitas anak didik	10	13.7	ST
		43	58.9	T
		2	2.7	S
		8	11.0	R
		10	13.7	SR

Berdasarkan deskripsi tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator Prestasi belajar memiliki tujuan terdapat jumlah yang dominan sebesar 24 orang dengan persentase 32.9% pada kategori tinggi, pada indicator kedisiplinan didapati 36 orang (49.3%) pada kategori rendah, kemudian pada indicator Adanya materi yang telah ditentukan terdapat 24 orang (32.9%) pada kategori tinggi, terakhir pada indicator Ditandai dengan aktivitas anak didik sejumlah 43 orang (58.9%).

Pembahasan

Ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap sosial yang berada pada kategori rendah. Analisis data menunjukkan bahwa aspek fungsi instrumental, fungsi pertahanan ego, ekspresi nilai, dan pengetahuan individu menjadi sorotan dalam mengukur sikap sosial siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan pandangan dari Zahara, Harun, & Abdi (2017), yang menyatakan bahwa sikap siswa menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya variasi kecenderungan dalam mengikuti proses pembelajaran, di mana ada siswa yang menunjukkan kecenderungan positif dan ada pula yang menunjukkan kecenderungan negatif dalam bentuk sikap sosial selama berada di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Temuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa memiliki sikap sosial yang rendah dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disimpulkan bahwa siswa dengan sikap sosial rendah cenderung lebih fokus dan tidak terganggu oleh interaksi sosial yang mungkin mempengaruhi pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat lebih konsentrasi dan

menyerap materi pelajaran dengan lebih baik. Meskipun begitu, perlu diingat bahwa memiliki prestasi belajar yang baik belum tentu berarti memiliki sikap sosial yang baik, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Zoiful (2019) mengenai definisi hasil belajar, di mana hasil belajar mencakup kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga, prestasi belajar bisa diukur dengan menggunakan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Meskipun terdapat hubungan signifikan antara sikap sosial dan prestasi belajar siswa, namun penelitian ini tidak dapat menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat antara keduanya.

Uji korelasi yang dilakukan juga menghasilkan angka koefisien korelasi sebesar -0,323 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap sosial dan prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi sikap sosial siswa, maka semakin rendah prestasi belajar, dan sebaliknya. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dan implikasi penting bagi dunia pendidikan. Guru dan pihak sekolah harus memperhatikan pentingnya pengembangan sikap sosial siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mereka. Peningkatan sikap sosial dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan memastikan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa masih banyak faktor lain yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar siswa dan sikap sosial mereka yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan analisis korelasional yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variable X memiliki hubungan terhadap variable Y dan jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variable X tidak memiliki hubungan terhadap variable Y. Dari output diketahui signifikansi yang diperoleh yaitu $0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap sosial dengan prestasi belajar siswa. Dari output SPSS diperoleh juga angka koefisien korelasinya yaitu sebesar -0,323 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap sosial dengan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Darmiyati Zuehdi. 1995. *Pembentukan Sikap*. Cakrawala Pendidikan

- Nasution, S. 2016. *Metode Research (Metode Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syawiril amnah . *Analisis Sikap sosial dengan model inkuiri terbimbing*. Gema Syair press
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Ikapi.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT. Prenada Media.